
PENDAMPINGAN PEMBUATAN LULUR CINGKARUK DALAM RANGKA MENINGKATKAN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA

Nurul Hayati¹, Rizky Nastiti^{2*}, Antung Noor Asiah³, Iqbal Firdausi⁴, Dini Rusqiati⁵,
Lapitri Noor Adina⁶, Putri Safitri⁷, Maria Chelsea R. M. Gandi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} STIE Indonesia Banjarmasin

*E-mail: rizky@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan jiwa wirausaha mahasiswa penting dilakukan oleh dosen dan perguruan tinggi. Hal ini ditujukan agar mahasiswa memiliki bekal setelah lulus nanti untuk memulai bisnis sendiri. Oleh karenanya, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan jiwa wirausaha mahasiswa dengan mengadakan pembimbingan pembuatan produk khas Banjar, lulur cingkaruk. Lulur cingkaruk merupakan lulur tradisional yang terbuat dari ketan hitam yang disanggrai dan dicampurkan dengan berbagai rempah. Kegiatan ini dimulai dari pembuatan produk hingga pemasaran lulur. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk memulai usaha sendiri sejak masih kuliah.

Kata kunci: produk lokal, kewirausahaan, generasi muda

ASSISTANCE IN PRODUCING *CINGKARUK LULUR* TO NURTURE STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP SPIRIT

ABSTRACT

Activities that improve students' entrepreneurial spirit are important to be carried out by lecturers and universities. This is intended so that students have the provision after graduation to start their own business. Therefore, this program is carried out in order to increase the entrepreneurial spirit of students by providing guidance on making a typical Banjarese product, cingkaruk scrub. Cingkaruk scrub is a traditional scrub made from roasted black sticky rice and mixed with various spices. This program starts from the manufacture of products to the marketing of scrubs. The results of this activity are expected to encourage students to start their own business while studying in college.

Keywords: local product, entrepreneurship, young generation

PENDAHULUAN

Meningkatkan jiwa kewirausahaan generasi muda, terutama mahasiswa, memerlukan peran yang aktif dari berbagai pihak seperti dosen dan perguruan tinggi. Selain itu, menumbuhkan minat berwirausaha merupakan salah satu cara untuk menekan angka pengangguran yang cukup tinggi di kalangan lulusan terdidik (Darmawan, 2021). Oleh karenanya, pelatihan dan pembimbingan yang berkaitan dengan kewirausahaan perlu digalakkan secara berkala. Menurut Matlay (2008) dalam Darmawan (2021), melalui jalur pendidikan dan latihan dapat dibentuk minat dan kemampuan berwirausaha adalah sesuatu yang bisa diajarkan dan seorang wirausaha. Di sebagian besar negara industri, pendidikan kewirausahaan dalam dua dekade terakhir ini telah mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Meskipun demikian, untuk membangun jiwa *entrepreneurship* di lingkungan kampus bukanlah hal yang mudah. Dapat diberikan pelatihan kepada mahasiswa berupa dorongan dan motivasi dalam berwirausaha, mengadakan pelatihan kewirausahaan, memberikan bimbingan bagi mahasiswa dengan cara mengembangkan produk baru atau inovasi baru, teknik pembiayaan usaha, dan kegiatan lainnya (Maryanti et al., 2017). Lebih lanjut lagi, menentukan produk yang dijual

merupakan hal yang perlu direncanakan dengan baik karena pemilihan produk yang tepat adalah kunci kesuksesan (Heizer & Render, 2016; Supriyanto, 2009; Nastiti et al., 2021).

Pendampingan terhadap kelompok mahasiswa ini sendiri dilakukan dengan memanfaatkan ciri khas masyarakat Banjar. Produk yang diusung dalam kegiatan pembimbingan ini adalah lulur cingkaruk dengan merek LURUK. Luruk adalah lulur tradisional cingkaruk berasal dari Kalimantan Selatan yang berbahan alami bebas bahan kimia berbahaya dengan bahan dasar dari ketan hitam dan rempah-rempah yang memiliki khasiat baik untuk mencerahkan, menghaluskan, dan melembabkan kulit.

Luruk dikembangkan dengan inovasi dalam hal resep pembuatan lulur cingkaruk yaitu bahan dasar tetap sama tidak merubah dari resep orang-orang zaman dahulu, tetapi memakai ketan hitam yang lebih efektif untuk mengangkat kotoran di kulit, ditambah dengan rempah-rempah yang baik untuk kulit dan dipercaya memiliki manfaat untuk mencerahkan, membuat kulit menjadi halus, kencang, dan lebih sehat. Keunggulan produk ini yaitu terbuat dari bahan alami, tidak memiliki efek samping, bebas bahan kimia. Selanjutnya, produk ini juga memiliki bubuk yang lembut aman untuk umur dari sebelas tahun dan aman untuk ibu hamil sehingga dapat digunakan di wajah dan di badan. Kemudian dengan bahan utama yang terbuat dari beras ketan hitam yang membantu mengatasi jerawat di kulit maupun di wajah atau di badan.

Selain itu, bahan-bahan produk ini juga ditambahkan jeruk purut dan susu bubuk untuk meminimalisir aroma menyengat dari beras yang disangrai. Bahan disangrai lalu dihaluskan dengan ditumbuk dan diblender setelah itu disaring lagi dan terakhir dikemas. Luruk didesain dengan kemasan yang trendi, modern, dan menarik dari produk Luruk. Produk ini juga mengedepankan kualitas dan mutu produk dengan cara senantiasa melakukan pengawasan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan. Pembimbingan dilakukan selama tiga bulan kepada kelompok mahasiswa yang dibimbing. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Tahapan pra produksi.
2. Tahapan produksi.
3. Tahapan promosi dan pemasaran.
4. Tahapan paska produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan kepada kelompok mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin dengan menggunakan metode pembimbingan. Kelompok mahasiswa yang terbentuk dibimbing dari proses diskusi ide produk, pembuatan produk, pemasaran produk dan pembuatan laporan keuangan. Secara rinci, tahapan kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam beberapa.

Tahapan pertama adalah tahap pra produksi. Proses pra-produksi dilakukan survey pasar dalam melihat berapa banyak pesaingan, kelayakan usaha, target market, strategi pemasaran, pemilihan bahan baku yang sesuai dengan resep produk. Pada tahapan ini ditentukan jenis produk yang diproduksi. Produk yang dipilih adalah produk yang mengusung ciri khas kebudayaan banjar yaitu lulur cingkaruk. Lulur cingkaruk merupakan lulur tradisional yang terbuat dari ketan hitam yang disangrai dan dicampurkan dengan berbagai rempah. Produk ini kemudian diberi nama "LURUK".

Tahapan kedua adalah tahap produksi. Tahap produksi terdiri atas:

1. Mempersiapkan alat dan bahan seperti: wajan, spatula, kompor, blender, saringan, timbangan, baskom, lasung, kunyit, temuy giring, temu putih, jeruk nipis, susu bubuk, kemasan produk stiker produk dan sendok kayu.
2. Membuat produk dengan tahapan:

- 1) Proses pengsangraian. Ketan hitam disangrai kemudian dicampurkan dengan rempah-rempah.
- 2) Proses penghalusan. Bahan-bahan dihaluskan menggunakan blender dan lasung (tumbukan batu) setelah bahan jadi halus disaring lagi agar memastikan teksturnya halus.
- 3) Proses pengemasan. Setelah bahan-bahan dihaluskan kemudian dicampurkan dengan susu bubuk, diaduk sampai merata dan dimasukkan ke dalam kemasan dengan berat 60 gram



Gambar 1. Proses Pembuatan Produk

Tahapan ketiga adalah tahap promosi dan pemasaran. Strategi pemasaran dilakukan dengan penyebaran informasi secara langsung. Penyebaran ini dilakukan kepada kelompok atau individu, yaitu dari mulut ke mulut. Penyampaian langsung kepada kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti berbagai pameran kewirausahaan atau pun seminar kewirausahaan. Sedangkan penyampaian langsung kepada individu dapat dilakukan secara langsung kepada individu yang bersangkutan. Selain itu pemasaran juga dilakukan melalui penyebaran informasi secara tidak langsung. Penyebaran informasi secara tidak langsung dilakukan melalui Media sosial yang biasa disebut dengan strategi “*Internet Marketing*”, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*.



Gambar 2. Proses Pemasaran Produk

Tahapan terakhir adalah tahap paska produksi. Tahapan ini merupakan tahapan evaluasi pada produk yang dihasilkan, proses pemasaran, kritik konsumen, serta kelebihan dan kekurangan produk selama berjalannya usaha. Tahapan ini dilakukan agar dapat memperbaiki produk ke depannya.

Lebih lanjut lagi, kegiatan produksi dilakukan secara berkala, setelah membeli bahan baku dan alat untuk menunjang kegiatan produksi. Kegiatan produksi dilakukan di salah satu rumah anggota dengan berbagai tahapan yang memerlukan waktu berbeda. Kegiatan pertama dalam produksi yaitu pengolahan lulur dengan proses penyangraian yang memakan waktu \pm 8 jam, lalu di hari berikutnya untuk penghalusan dan pengemasan.

Kegiatan produksi pada bulan pertama menghasilkan 100 bungkus Luruk dan terjual sebanyak 50 bungkus. Bulan kedua dan ketiga juga memproduksi sebanyak 100 bungkus dengan jumlah yang terjual yaitu untuk bulan kedua 40 bungkus dan bulan ketiga 50 bungkus. Dilanjutkan dengan produksi di bulan yang keempat yaitu bulan Januari sebanyak 50 bungkus dan terjual 58 bungkus dengan mengambil produk yang tersisa di bulan sebelumnya.

Penjualan Lulur Cingkaruk cukup diterima masyarakat. Harga jual per unit untuk lulur adalah Rp. 15.000. Pertama kali memproduksi Luruk sebanyak 100 pcs produk hanya mendapatkan penjualan sebesar 50 pcs Luruk. Karena minat masyarakat terhadap kosmetika dari bahan alami tidak menentu akan mempengaruhi ketertarikan masyarakat dan juga produk Luruk baru memasuki pasar kosmetika, hal ini menyebabkan para kosumen belum mengenal produk Luruk.

SIMPULAN

Pendampingan dalam meningkatkan jiwa wirausaha generasi muda dapat dimulai sedari dini, terutama di lingkungan kampus. Pendampingan ini ditujukan bagi mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin dalam rangka memulai usaha yang mengusung ciri khas kebudayaan banjar yaitu lulur cingkaruk. Lulur cingkaruk merupakan lulur tradisional yang terbuat dari ketan hitam yang disangrai dan dicampurkan dengan berbagai rempah. Pendampingan ini dimulai dengan diskusi ide produk, pembuatan produk, pemasaran produk dan pembuatan laporan keuangan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk memulai usaha sendiri sejak masih kuliah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada STIE Indonesia Banjarmasin, atas kerjasama dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu, apresiasi ditujukan kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan pembimbingan yang telah diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40035>
- Heizer, Jay. Render, B. (2016). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Maryanti, S., Wiyati, R., & Thamrin, M. (2017). Strategi Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Mahasiswa Di Universitas Lancang Kuning. *Junral Pekbis*, 9(3), 175–184. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/viewFile/4632/4416>
- Nastiti, R., Norbaiti, N., Akbar, M., & Goenadhi, L. (2021). Pembinaan Desain Produk Amplang Ikan sebagai Alternatif Usaha Rumahan bagi Ibu-Ibu PKK Desa Terantang, Barito Kuala.

PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(6), 604–608.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i6.2201>

Supriyanto. (2009). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v6i1.590>